



ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP DAN DIVERSIFIKASI GEOGRAFIS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Vina Kholisa Dinuka
Zulaikha¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit tenure, audit firm size and geographic diversification towards earnings management in manufacturing compnies. Audit tenure is measured by the amount of the year of work relationship between auditee and the last public accountant firm. Audit firm size is measured by dummy variabel. The Audit firm is divided into audit firms that affiliated with big four and non big four audit firms. And geographic diversification is measured by the number of firms geographic segments.

The population of this study are the manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012. Purposive sampling is used for sampling method. And multiple regression technique is used for the data analysis. The total number of samples for this study are 94 companies. But, there are found 16 samples as outlier should be excluded from sample observation. So, the final samples for this study are 78 companies.

The result of this study indicates that audit tenure have positif significant influence in earnings management, audit firm size have negative significant influence in earnings management. Meanwhile, geographic diversification don't have significant influence to earnings management.

Keywords: earnings management, audit tenure, audit firm size, geographic diversification

PENDAHULUAN

. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan dan non keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan benar kepada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan manajemen laba. Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan (Halim *et al.*, 2005).

Dalam melaporkan hasil operasi perusahaan, seringkali dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pengguna eksternal atas keberadaan laporan keuangan tersebut. Konflik ini muncul akibat timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan, oleh karena itu membutuhkan adanya audit laporan keuangan oleh pihak ketiga yang kompeten dan independen (Al-Thuneibat *et al.*, 2011).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mendorong praktik manajemen laba dalam perusahaan, diantaranya adalah lamanya masa perikatan audit (*audit tenure*), ukuran Kantor Akuntan Publik dan diversifikasi geografis perusahaan. Berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda (lihat

¹ Corresponding author

penelitian Al-Thuneibat *et.al.*, 2011; Fatmawati, 2013; Kono, 2013; Zhou dan Elder, 2004; El Mehdi dan Seboui, 2011; Verawati, 2012), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba untuk menemukan konsistensi jika di terapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Audit tenure adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan audit klien dan memiliki pengaruh pada resiko hilangnya independensi auditor. Lamanya hubungan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sebuah indikasi bahwa sikap independen auditor yang sesungguhnya menjadi sangat sulit untuk diterapkan, karena adanya kepentingan terhadap manajemen klien (Abu bakar *et al.*, 2005).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* (KAP besar) dan KAP yang berafiliasi dengan non *Big 4* (KAP kecil) (Choi *et al.*, 2010). KAP besar dianggap dapat mengurangi praktik akuntansi yang meragukan dan melaporkan setiap kesalahan material yang dilakukan manajemen (Zhou dan Elder, 2004).

Diversifikasi geografis merupakan jumlah segmen geografis yang dilaporkan sesuai dengan informasi segmen laporan keuangannya (Verawati, 2012). Perusahaan besar dengan struktur organisasi yang kompleks dan memiliki masalah keagenan umumnya terdiversifikasi di lebih dari satu Negara dan/atau industri (El Mehdi & Seboui, 2011). Perusahaan yang terdiversifikasi secara geografis cenderung mempunyai konflik keagenan dan masalah asimetri informasi yang dinilai dapat memberikan keadaan yang kondusif untuk kemungkinan terjadinya praktik-praktik manajemen laba (Trueman dan Titman, 1998 dalam Fatmawati, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan diversifikasi geografis terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2012.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dalam teori ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor / pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*), yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama. Pemilik memberi perintah kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik (Belkoui, 2001). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa dalam sebuah organisasi dapat muncul ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) dan konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di perusahaan, sedangkan para agen diasumsikan termotivasi untuk memaksimalkan kompensasi yang diterima dalam hubungan tersebut (Elqorni, 2009 dalam Verawati, 2012), sehingga hal ini dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Teori Akuntansi Positif

Dalam teori Akuntansi Positif dijelaskan tentang fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu (Verawati, 2012). Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam menyusun laporan keuangan, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt/equity hypothesis*, *political cost hypothesis*.

Hipotesis

Pengaruh Masa Perikatan Audit (*Audit Tenur*) Terhadap Manajemen Laba

Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*, IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya, dengan demikian untuk mengurangi tingkat keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif

(Wijayanti, 2010). Lamanya *audit tenure* dapat menyebabkan auditor mengembangkan “hubungan yang lebih nyaman” dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, sehingga independensi auditor menjadi terancam. *Audit tenure* dalam jangka waktu yang lama juga menimbulkan rasa “kekeluargaan yang lebih” dan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun ketika auditor mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat daripada evaluasi objektif dari bukti terkini (Flint, 1988 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat *et al.* (2011) dan Fatmawati (2013) menemukan bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap positif terhadap *discretionary accruals* (proksi manajemen laba). Dengan demikian hipotesis yang diusulkan adalah :

H₁: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

. KAP *big four* memiliki auditor yang mempunyai keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan auditor KAP *non-big four*. Auditor *big four* diharapkan lebih bisa mengungkapkan salah saji material antara pihak manajemen dan pemegang saham. Auditor dalam kelompok KAP *big-four* juga lebih berpengalaman, sehingga mampu dalam membatasi besarnya manajemen laba pada suatu perusahaan (Kono, 2013). Faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien juga lebih kecil. Independensi dalam auditor besar lebih mungkin terjaga karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar, dan auditor besar berpeluang untuk mengalami kerugian yang lebih besar (contohnya kerugian dalam hal kehilangan reputasi) pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil, sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan (Sinaga, 2012).

Dalam penelitian Zhou dan Elder (2004) dapat disimpulkan bahwa KAP besar berasosiasi dengan tingkat *discretionary accruals* yang rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah :

H₂: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Pengaruh Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) dijelaskan bahwa dalam sebuah organisasi dapat muncul ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) dan konflik kepentingan (*conflict of interest*). Kemampuan manajer untuk memutarbalikkan informasi dan memanipulasi laba tergantung pada tingkat kompleksitas organisasi perusahaan dan potensi keuntungan bagi agen yang mungkin terbukti sangat penting. Diversifikasi mungkin tidak hanya memotivasi manajer untuk memanipulasi angka-angka akuntansi, namun juga dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk dapat menyulitkan proses deteksi manajemen laba, artinya perusahaan yang beroperasi di satu jenis bisnis atau perusahaan segmen tunggal dan secara khusus berada di pasar domestik cenderung memiliki kesempatan yang kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan industri yang terdiversifikasi, baik secara segmen bisnis maupun geografis (perusahaan multinasional) (El Mehdi dan Seboui, 2011).

Penelitian oleh El Mehdi dan Seboui (2011) membuktikan bahwa diversifikasi geografis dapat meningkatkan praktik manajemen laba, maka hipotesis yang diusulkan adalah :

H₃: Diversifikasi Geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki kegiatan operasional yang kompleks, yaitu mulai dari kegiatan mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi, sehingga dapat dicurigai selama proses yang kompleks tersebut dapat terjadi praktik manajemen laba. Perusahaan manufaktur juga memiliki akrual lebih banyak dibandingkan jenis industri lainnya (Amal, 2011 dalam Fatmawati, 2013).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan ketentuan sampel, yaitu : (i) perusahaan menerbitkan *annual report* periode 2012 (ii) menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 6 tahun buku berturut-turut, yaitu tahun 2012-2007,

laporan ini terkait dengan variabel *audit tenure* (iii) menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan mata uang rupiah (iv) menyajikan semua informasi yang dibutuhkan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksi dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model modifikasi Jones. Untuk menghitung *discretionary accruals* (DA), maka terlebih dahulu dihitung total akrual dengan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

TA_{it} = Total Accrual pada perusahaan i pada periode t; NI_{it} = Net Income/laba bersih pada perusahaan i pada periode t; CFO_{it} = Cash Flow Operation/Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t. Kemudian menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

TAC_t = Total accrual perusahaan pada tahun t; A_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1; ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t; PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada tahun t; e = koefisien error. Kemudian untuk menghitung nilai non *discretionary accrual*nya dengan memasukkan nilai koefisien yang telah didapat dari hasil regresi, dengan rumus berikut ini :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

NDA_t = non *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t; A_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1; ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t; PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada tahun t. Kemudian berdasarkan persamaan-persamaan di atas, nilai *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan dengan rumus :

$$DA_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) - NDA_t$$

DA_t = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

Discretionary accruals dapat bernilai nol, positif atau negatif. DA bernilai 0 menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dilakukan dengan meratakan laba (*income-smoothing*), nilai positif menunjukkan bahwa manajemen menaikkan laba (*income-increasing*) dalam praktik manajemen labanya, sedangkan nilai negatif berarti perusahaan melakukan manajemen labanya dengan cara menurunkan laba (*income-decreasing*).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, ukuran KAP dan diversifikasi geografis. *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya (Wijayanti, 2010). *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). Penghitungan jumlah tahun *tenure* dilakukan ke belakang yaitu dimulai dari tahun 2012 dan terus ditelusuri sampai tahun dimana klien berpindah ke auditor lain. Di Indonesia, lamanya masa perikatan audit oleh KAP dibatasi selama 6 tahun buku berturut-turut, sehingga untuk menghitung jumlah tahun *tenure* sebuah perusahaan, maka dilihat dari laporan keuangan auditan perusahaan tersebut selama 6 tahun berturut-turut, yaitu periode 2012-2007.

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4 (Choi *et al.*, 2010). Variabel Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 atau afiliasinya, maka akan diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non-Big 4 atau afiliasinya, maka diberikan nilai 0 (Sinaga, 2012).

Variabel diversifikasi geografis (DIVGEO) merupakan jumlah segmen geografis yang dilaporkan sesuai informasi segmen laporan keuangannya. Bila perusahaan hanya beroperasi dalam satu Negara, maka nilai DIVGEO adalah sebesar 1. Bila perusahaan melaporkan hasil operasi dari berbagai Negara, maka nilai DIVGEO adalah sebesar jumlah Negara sesuai segmen geografis yang dilaporkannya (Verawati, 2012).

Metode Analisis

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimumnya. Analisis tabulasi silang (*crosstab*) menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian *crosstab* adalah data yang berskala nominal atau kategori. Dalam penelitian ini, analisis tabulasi silang dilakukan untuk ketiga variabel, yaitu variabel TENURE, KAP, dan DIVGEO terhadap variabel DAT. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas data. Uji autokorelasi tidak digunakan, karena penelitian ini hanya fokus pada satu periode saja, yaitu periode 2012.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 TENURE_{it} + \beta_2 KAP_{it} + \beta_3 DIVGEO_{it} + e$$

Keterangan :

DA_{it}	= Nilai <i>discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$TENURE_{it}$	= <i>Audit tenure</i> perusahaan i pada periode t
KAP_{it}	= Ukuran KAP perusahaan i pada periode t
$DIVGEO_{it}$	= Diversifikasi geografis perusahaan i pada periode t
e	= Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012	134
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian	(19)
Perusahaan yang menyajikan angka-angka pada laporan keuangan menggunakan satuan mata uang selain rupiah	(21)
Data yang outlier dan dikeluarkan dari sampel penelitian	(16)
Jumlah sampel penelitian	78

Sumber : Data yang telah diolah, 2014

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa jumlah sampel yang diperoleh sesuai dengan ketentuan sampel sebesar 94 sampel, namun setelah melalui tahap uji normalitas, terdapat 16 sampel yang merupakan outlier dan harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Hasil akhir perusahaan manufaktur periode 2012 yang dapat dijadikan sampel dan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 sampel.

Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

Analisis crosstab digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah perusahaan di setiap kategori masing-masing variabel, analisis crosstab juga menggambarkan secara lebih rinci tentang suatu variabel independen dalam nilai minimum, maximum, standar deviasi dan rata-ratanya (*mean*) terhadap variabel dependennya. Hasil analisis tabulasi silang dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Crosstab-TENURE

TENURE	DA _t				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
1	12	.015	.058	-.113	.098
2	8	.034	.046	-.039	.117
3	12	.043	.080	-.104	.179
4	7	.057	.049	-.043	.097
5	39	.053	.071	-.052	.276

Sumber : Data yang telah diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2, variabel TENURE terdiri dari 5 kategori atau kelompok, yaitu kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5. Masing-masing kategori tersebut menunjukkan lamanya masa perikatan audit (dalam tahun secara berturut-turut) antara klien dengan KAP. Kelompok 1 artinya adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki masa perikatan audit selama 1 tahun, sedangkan kelompok 5 artinya perusahaan yang memiliki masa perikatan audit selama 5 tahun berturut-turut. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan audit antara klien dengan KAP, maka akan meningkatkan praktik manajemen laba. Hal ini dibuktikan dalam kelompok 5, artinya *tenure* yang mencapai 5 tahun memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak, yaitu 39 perusahaan, dan menunjukkan nilai maximum DA_t yang paling besar, yaitu 0.276. Nilai DA_t di atas 0 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba (*income increasing*).

Tabel 3
Hasil Crosstab-KAP

KAP	DA _t				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
0	55	.051	.067	-.113	.276
1	23	.029	.066	-.104	.156

Sumber : Data yang telah diolah, 2014

Pada tabel 3, variabel KAP terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok 0 dan 1. Perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP besar digolongkan dalam kelompok 1, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil masuk dalam kelompok 0. Hasil analisis crosstab menunjukkan bahwa pada kelompok 1 terdapat 23 perusahaan yang diaudit oleh KAP besar dan memiliki nilai maximum DA_t yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai DA_t dalam kelompok 0, yaitu sebesar 0.156. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, maka praktik manajemen laba yang dilakukan akan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil.

Tabel 4
Hasil Crosstab-DIVGEO

DIVGEO	DA _t				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
1	64	.042	.070	-.113	.276
2	14	.055	.049	-.011	.172

Sumber : Data yang telah diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan variabel DIVGEO terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok 1 dan 2. Kelompok 1 merupakan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan operasinya hanya di satu Negara, sedangkan kelompok 2 bermakna perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan operasinya di dua Negara. Perusahaan yang memiliki nilai maximum DA_t paling besar adalah perusahaan dalam kelompok 1, yaitu sebesar 0.276, dengan jumlah perusahaannya mencapai 64 perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kegiatan operasional di dua Negara (kelompok 2), justru menunjukkan nilai DA_t yang lebih rendah atau melakukan praktik manajemen laba yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang hanya beroperasi di satu Negara, sehingga tingkat kompleksitas organisasi perusahaan yang diakibatkan adanya diversifikasi geografis pada kelompok 2, tidak mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba yang lebih agresif. Hal ini menjelaskan bahwa adanya diversifikasi geografis pada perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan diversifikasi geografis terhadap manajemen laba. Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.065	.06494

Sumber : Data yang telah diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.12, nilai *adjusted R²* sebesar 0.065. Hal ini berarti 6.5% variasi *Discretionary Accrual (DA)* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu TENURE, KAP dan DIVGEO, sedangkan sisanya (100% - 6.5% = 93.5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini terlihat rendah, namun hal ini bukanlah masalah. Menurut Lev (1989) dalam Verawati (2012), mayoritas penelitian yang berkaitan dengan *earnings* menunjukkan nilai *adjusted R²* yang rendah.

Uji hipotesis yang kedua adalah uji signifikansi simultan atau uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F ditampilkan dalam tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.035	3	.012	2.794	.046 ^a
Residual	.312	74	.004		
Total	.347	77			

Sumber : Data yang telah diolah, 2014

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai F sebesar 2.794 dengan probabilitas 0.046. Nilai probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *discretionary accrual (DA)* atau dapat dikatakan bahwa TENURE, KAP, dan DIVGEO secara bersama-sama berpengaruh terhadap DA.

Uji hipotesis yang ketiga adalah uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keputusan Hipotesis
	B	Std. Error	Beta			
TENURE	.012	.005	.283	2.398	*.019	Diterima
KAP	-.038	.017	-.261	-2.206	*.030	Diterima
DIVGEO	.014	.019	.078	.699	.487	Ditolak

* Signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0.05)

Sumber : Data yang telah diolah, 2014

Pada tabel 7 terlihat bahwa variabel TENURE memiliki t hitung sebesar 2.398 dan nilai signifikan sebesar $0.019 < 0.05$. Variabel TENURE signifikan pada level 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel TENURE berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* (DA), sehingga hipotesis “H₁ : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia” diterima.

Arah koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin lama sebuah perusahaan mengikat kontrak kerja dengan sebuah KAP yang sama untuk beberapa tahun, maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut, hal ini dibuktikan dalam analisis crosstab untuk variabel *TENURE* pada tabel 2. Hasil ini juga didukung oleh teori Independensi yang menyatakan bahwa auditor seringkali menemukan kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independennya pada beberapa kondisi, diantaranya adalah auditor sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya (Mulyadi, 2002). Lamanya *audit tenure* dapat menyebabkan auditor mengembangkan “hubungan yang lebih nyaman” dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, sehingga independensi auditor menjadi terancam. *Audit tenure* dalam jangka waktu yang lama juga menimbulkan rasa “kekeluargaan yang lebih” dan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun ketika auditor mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat daripada evaluasi objektif dari bukti terkini (Flint, 1988 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (2000); Al-Thuneibat *et al* (2011) dan Fatmawati (2013) yang menjelaskan bahwa lamanya masa perikatan audit (*audit tenure*) suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual* (DA). Disisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Jackson *et al.* (2008) dan Kono (2013) yang tidak menemukan adanya hubungan antara masa perikatan audit dengan *discretionary accrual*. Begitu juga penelitian oleh Lin dan Hwang (2010) yang menemukan bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan t hitung sebesar -2.206 dan nilai signifikan sebesar $0.030 < 0.05$. dengan demikian, hipotesis “H₂ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia” yang telah diusulkan, dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, dimana terdapat auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian yang tinggi, maka praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut kecil. Hal ini dibuktikan dengan analisis crosstab variabel KAP pada tabel 3. Auditor pada KAP besar lebih bisa mengetahui dan menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien, selain itu auditor tersebut cenderung akan membatasi praktik manajemen laba klien. Selain itu, faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien lebih kecil pada auditor besar, artinya independensi auditor pada KAP besar lebih terjaga. Sinaga (2012), menjelaskan bahwa independensi dalam auditor besar lebih mungkin terjaga karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar, dan auditor besar berpeluang untuk mengalami kerugian yang lebih besar (contohnya kerugian dalam hal kehilangan reputasi) pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil, sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Zhou dan Elder (2004) dan Lin & Hwang (2010). Pada penelitian tersebut ditemukan bukti bahwa KAP besar (*Big five* dan *big four*) berasosiasi dengan *discretionary accrual* yang lebih rendah pada perusahaan yang akan

melakukan IPO. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Diantimala (2010); Luhgiatno (2010) dan Kono (2013). Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel DIVGEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0.487 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis “H₃: Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia” ditolak.

Hasil ini diperkuat oleh bukti berdasarkan analisis crosstab untuk variabel DIVGEO pada tabel 4. Pada tabel tersebut, perusahaan-perusahaan yang beroperasi hanya di satu Negara, ternyata justru melakukan praktik manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di dua Negara. Artinya tingkat kompleksitas organisasi perusahaan yang disebabkan adanya diversifikasi geografis tidak mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba yang lebih agresif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Walansendouw (2013) yang menyatakan bahwa diversifikasi geografis tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Disisi lain, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Seboui (2011); Indraswari (2010); Lupitasari (2010) dan Fatmawati (2013) yang menemukan bukti bahwa diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian oleh Jiraporn *et al.* (2008) dan Verawati (2012) yang menyatakan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba di perusahaan adalah ukuran KAP, semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, maka praktik manajemen laba dalam perusahaan akan semakin kecil. Di sisi lain, faktor diversifikasi geografis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, dari ketiga variabel yang diuji, hanya terdapat satu variabel yang tidak signifikan, namun uji koefisien determinasinya masih menghasilkan nilai *adjusted R*² yang rendah, yaitu sebesar 0.065. *Kedua*, manajemen laba diproksi dengan menggunakan *discretionary accrual*. *Discretionary Accrual* merupakan proksi yang umum digunakan oleh banyak peneliti untuk mengukur keberadaan praktik manajemen laba dalam perusahaan. *Ketiga*, penelitian ini hanya menggunakan satu jenis proksi untuk mewakili ukuran besarnya KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* (KAP besar) dan KAP yang berafiliasi dengan KAP non-*big four* (KAP kecil).

Dari beberapa keterbatasan yang telah diungkapkan, maka beberapa saran yang diusulkan untuk penelitian selanjutnya adalah *pertama*, menambahkan variabel-variabel independen lain yang lebih dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti *leverage*, struktur kepemilikan perusahaan dan arus kas bebas. *Kedua*, menggunakan proksi lain untuk mengukur manajemen laba dalam perusahaan, contohnya menggunakan *Abnormal Working Capital Accrual* (AWCA) seperti yang digunakan oleh DeFond dan Park (2001) dalam Campa (2013) sebagai pengganti *discretionary accruals*. Menurut DeFond dan Park (2001) dalam Campa (2013), *Abnormal Working Capital Accrual* (AWCA) merupakan parameter yang bebas dari bias dan memiliki ukuran yang tepat terkait dengan keberadaan manajemen laba. *Ketiga*, menambah ukuran lain untuk menentukan besar kecilnya KAP, seperti jumlah klien yang dimiliki KAP dan *fee* audit yang harus diberikan klien kepada KAP.

REFERENSI

Abu Bakar, Nur B., Abdul Rahman, A. R., dan Abdul Rashid, H. M. 2005. “Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officer’s Perceptions.” *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20 No.8, pp. 804-822.



- Al-Thuneibat, Ibrahim Al Issa, Ata Baker. 2011. "Do Audit Tenure And Firm Size Contribute to Audit Quality. Empirical evidence from Jordan." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, pp. 317-334.
- Aryanti, T. dan Y. C. Walansendouw. 2013. "Analisis Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9 No. 2, h. 244-260.
- Choi, J. H., Kim C., J. and Zhang Y. 2010. "Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing." *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, Vol. 29 No. 1, pp. 73-97.
- Davis, L.R., Soo Billy and Trompoter, G. 2000. "Auditor Tenure, Auditor Independence and Earnings Management." *Working Paper Series of Boston College, Chestnut Hill, MA*.
- Diantimala Y. 2010. "Manajemen Laba dan Reputasi Auditor." *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, h. 123-129.
- El Mehdi, I.K. dan S. Seboui. 2011. "Corporate Diversification and Earnings Management." *Review of Accounting and Finance*. Vol. 10 No. 2, pp. 176-196.
- Fatmawati, Dewi. 2013. "Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba." *Skripsi dipublikasikan*. Program Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Halim, J., C. Meiden, dan R. L. Tobing. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45." *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Indraswari, R. 2010. "Pengaruh Status Internasional, Diversifikasi Operasi dan Legal Origin terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Asia yang Terdaftar di NYSE)." *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jenderal Soedirman*.
- Jackson, Andrew B., Michael Moldrich, dan Peter R. 2008. "Mandatory Audit Firm Rotation And Audit Quality." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No 5, pp 420-437.
- Jiraporn, P., Kim Y. S. dan Mathur I. 2008. "Does Corporate Diversification Exacerbate or Mitigate Earnings Management? An Empirical Analysis." *International Review of Financial Analysis*, Vol. 17 No. 5, pp. 1087-109.
- Kono, F. D. Permatasari. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenure dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No.3. ISSN (online): 2337-3806.
- Lin, Jerry W. dan M. I. Hwang. 2010. "Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management : A Meta-Analysis." *International Journal of Auditing*, 14:57-77.
- Luhglatno. 2010. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia)." *Fokus Ekonomi*, Vol. 5 No. 2, h. 15-31.
- Lupitasari, D. 2012. "Diversifikasi Perusahaan dan Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No. 1. ISSN (online): 2337-3806.
- Mulyadi. 2002. "Auditing." Edisi ke-6. Jakarta. Salemba Empat.
- Nasser, Abu Thahir A, dkk. 2006. "Auditor-Client Relationship : The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia." *Managerial Auditing Journal*, Vol.21 No. 7, pp. 724-737.



- Sinaga, Daud. 2012. "Analisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit." *Skripsi dipublikasikan*. Program Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Verawati, Diana. 2012. " Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba." *Skripsi dipublikasikan*. Program Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia." *Skripsi dipublikasikan*, Program Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Zhou, J dan Elder, R. 2004. "Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms." *Asia Pasific Journal of Accounting and Economics*, Vol. 11 No. 2, pp : 95-120.